

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan karena karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Cerita dalam sastra dikreasikan berdasarkan pengalaman hidup, pengamatan, dan penghayatan terhadap berbagai peristiwa kehidupan yang secara faktual yang dijumpai dalam masyarakat, maka dapat dipandang sebagai salah satu interpretasi terhadap kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, berbagai peristiwa dan alur cerita yang dikisahkan dalam karya sastra secara logika memiliki potensi untuk dapat terjadi di kehidupan masyarakat walaupun secara faktual atau konkret tidak pernah ada dan terjadi.

Karya sastra merupakan salah satu sarana pembelajaran sastra untuk mengembangkan jiwa, memanusiakan manusia dan mengapresiasi seluruh sisi kehidupan secara luas dan mendalam. Dalam karya sastra, sarana yang digunakan untuk mengungkapkan cerita adalah unsur intrinsik. Menurut Sumardjo (dalam Mila, 2017:19), mengungkapkan bahwa struktur sastra (fiksi) terdiri atas unsur-unsur yaitu alur, penokohan, tema, latar, dan amanat sebagai unsur yang paling menunjang dan paling dominan dalam membangun karya sastra (fiksi).

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Nilai moral menyatakan bahwa cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Merupakan petunjuk¹ sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Pada dasarnya karya sastra dapat dinikmati semua orang dengan mudah. Begitu banyak karya sastra yang kreatif dan menarik. Dari setiap berbagai macam karya-karya yang telah diciptakan selalu mengundang kita untuk menelusuri mengenai yang telah membangun karya sastra sehingga menjadi suatu yang menarik perhatian para penikmatnya khususnya bagi para pembaca.

Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak. Menurut (Yanti, 2015:3), bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif yang berupa tulisan atau bahasa yang indah, menghibur, serta pengalaman, hidup penciptanya. Dengan bahasa yang indah dapat menimbulkan getaran jiwa terhadap orang yang membaca dan mendengarkan sehingga melahirkan keharuan, kemesraan, kebencian, kecemasan, dendam, dan seterusnya.

Jadi, secara sederhana bahwa istilah karya sastra anak juga dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan, menghibur, dan pikiran anak yang khusus

ditujukan bagi anak-anak, ditulis oleh pengarang dewasa maupun pengarang anak-anak dengan unsur estetisnya dominan yang penyampaiannya melalui bahasa, baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, kehidupan manusia, binatang, tumbuhan yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, agama dan nilai-nilai positif lainnya.

Sastra dalam kehidupan manusia merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan sastra kita dapat mengenal banyak hal dari segi kehidupan, pendidikan, budaya, dan adat istiadat. Ternyata sastra menyikap tabir kehidupan, oleh karena itu sastra sangat penting kehadirannya dalam pengajaran sastra terutama untuk Sekolah Dasar. Sejatinya karya sastra mampu dijadikan sebagai penanaman nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral seperti kecintaan terhadap Tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi, kedamaian, mandiri, tolong-menolong, kerja sama, gotong royong, hormat, sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan, keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, serta cinta bangsa dan tanah air masih banyak yang lain ditemukan dalam karya sastra. Dalam hal ini karya sastra dapat bisa mewujudkan pendidikan moral. Sastra memiliki potensi yang besar untuk Sekolah Dasar membawa ke arah pembelajaran moral.

Karya sastra juga dapat digunakan sebagai media pendidikan yang tidak terbatas oleh waktu. Ajaran, pesan, dan nilai-nilai kehidupan yang

terdapat dalam karya sastra merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat dari generasi ke generasi. Hal tersebut dapat dipahami karena kehidupan manusia dari jaman dahulu hingga sekarang tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan. Sehingga karya sastra digunakan sebagai alternatif untuk mengontrol tingkah laku manusia agar tatanan kehidupannya tetap selaras. Pendidikan dalam hal ini dikaitkan dengan ajaran nilai pendidikan moral yang terkandung dalam karya sastra. Dalam perbuatan manusia menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.

Oleh karena itu, karya sastra dapat berperan sebagai pembimbing manusia dalam memahami dan menghayati sebagai persoalan di kehidupan manusia, sastra menawarkan berbagai sikap moral positif/negatif yang dapat dipakai sebagai renungan dalam kehidupannya. Dalam membaca sastra pun, kita harus dapat memilah-milih mana sastra yang sesuai dan mana sastra yang tidak sesuai, mana sastra yang berdampak positif pada tingkah laku kita dan mana yang berdampak negatif untuk diri kita. Ingatlah, bahwa di dalam sastra pun juga ada nilai moral yang membangunnya, sehingga akan menjadi sesuatu hal yang salah apabila dalam suatu karya sastra, nilai moral diabaikan begitu saja. Karena dengan hadirnya nilai moral dalam karya sastra, akan membentuk kepribadian dan tingkah laku manusia yang baru dan tentunya membawa hal-hal kebaikan pada manusia.

Sedangkan nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini terdapat dalam Buku Siswa kelas V memiliki dua kategori nilai moral. Kategori

pertama nilai moral yang berhubungan dengan manusia dalam lingkup lingkungan sosial meliputi cinta tanah air, tolong-menolong, menasihati, peduli lingkungan, bekerja sama antar teman, peduli sosial, kerja keras, memuji (menyanjung orang lain), kasih sayang, semangat kebangsaan, berterima kasih, dan keakraban.

Sedangkan kategori kedua nilai moral yang berhubungan dengan Tuhannya meliputi bersyukur kepada Tuhan, berdo'a kepada Tuhan, dan ikhlas. Nilai moral dalam Buku Siswa kelas V ini disajikan melalui susunan yang di dalam terdapat cerita. Pengarang dalam buku cerita ini menyampaikan nilai moral yang secara tidak langsung, hal ini bertujuan agar hadirnya nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai pendidikan moral bagi siswa.

Pada dasarnya cerita anak merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Cerita anak bukan sekedar bacaan anak-anak, tetapi memiliki manfaat yang besar bagi anak. Cerita anak juga dapat digunakan untuk hiburan serta untuk memberikan pendidikan moral pada anak.

Menurut Nurgiantoro (dalam Solihat dan Nurfarida, 2017:405) "Cerita anak adalah cerita yang dimana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Tokoh cerita anak boleh siapa saja, namun mesti ada anak-anaknya, dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan".

Cerita bagi anak-anak sangat berarti melalui cerita atau dongeng yang baik, sesungguhnya anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau

sebagai bacaan penghibur saja, akan tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas dan juga dapat menyentuh berbagai aspek pembentukan sikap anak didik, ada sisi lain yang bermanfaat yaitu sebagai pengasah rasa simpati pada perbuatan baik dalam jiwanya. Dapat disimpulkan bahwa cerita anak adalah bacaan untuk anak yang berisikan kisah seputar anak yang boleh untuk diceritakan, bersifat menghibur, dan sesuai dengan tingkat perkembangan emosi dan intelektual anak.

Cerita anak memiliki nilai luhur juga menyatakan bahwa sastra mempunyai peranan penting dalam kehidupan dan mengembangkan karakter anak. Cerita yang menarik akan memberikan peluang bagi pembaca untuk mengeksplorasi karakter dengan mengetahui moral, merasakan moral, dan melakukan perbuatan atau perilaku yang bermoral. Hubungan moral dalam cerita anak yang dapat digunakan sebagai media pendidikan yang tidak terbatas oleh waktu, ajaran, pesan, dan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sangat banyak hal yang dapat dipelajari dari karya sastra. Masalah yang diperbincangkan dapat meluaskan pengalaman kita dari sudut atau aspek sosial, budaya, moral, politik dan pendidikan. Tokoh yang kita temui disana juga memperkenalkan kita kepada keluasan kemungkinan pengenalan hidup manusia. Tidak ketinggalan cara pengungkapannya juga dapat memperhalus budi dan perasaan kita.

Dalam cerita anak melalui sikap dan tingkah laku para tokohnya diharapkan pembaca khususnya pada anak dapat mengambil hikmah dari ajaran moral yang telah disampaikan. Nilai-nilai moral dalam karya sastra untuk bisa membentuk sikap mental yang baik maka dengan membaca karya sastra itu sendiri. Melalui membaca bahwa mengenai karya sastra, seseorang bisa mengambil manfaat dari hasil pembacaan itu, dengan cara memaknai nilai-nilai moral yang baik dan buruk. Nilai-nilai moral yang baik bisa dikembangkan dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat, sedangkan nilai-nilai moral yang buruk maka ditinggalkan.

Sastra hadir untuk menunjukkan, dan mengepresikan kebenaran. Dalam hal ini sebuah cerita dapat dipandang sebagai sebuah dunia, dunia yang mengandung model kehidupan yang ditawarkan atau diajarkan, mengandung prinsip-prinsip kebenaran yang diyakini oleh pengarang, yang menyampaikan hati nuraninya. Hal itulah yang menjadi pegangan moral bagi penulisan sastra anak, yaitu untuk memberikan ajaran moral. Moral dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai suatu saran yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang terkandung dalam cerita itu. Dalam hal ini, moral pun dapat dipandang sebagai makna, makna yang dapat diperoleh pembaca yang mengandung unsur kemanfaatan bagi dirinya. Dalam cerita anak tujuan memberikan pesan moral biasanya yang menjadi motif penulisan cerita itu sendiri. Lewat sebuah cerita, selain dikhususkan untuk hiburan yang menyenangkan, secara langsung atau tidak langsung maka anak juga dibonusi dengan ajaran moral yang baik.

Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkat pada nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Nurgiyantoro (dalam Valma, 2012:18), menyatakan bahwa moral pada cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita. Moral dalam cerita merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Bahwa dalam moral sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya suatu tingkah laku, dengan cara berfikir atau cara pandang seseorang yang akan tercermin dalam pola pikir dan pola tindak seperti dalam bersikap, berbicara atau mempersepsikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dimana mereka berada. Dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan ketika diterapkan kehidupan sehari-hari.

Bahwasanya dilihat dari macamnya, nilai moral secara umum terbagi dalam berbagai karakteristik diantaranya, nilai moral baik adalah nilai yang dikaitkan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya bisa ditinjau dari kaidah sosial masyarakat. Maka sangat nyata, mana yang salah dan mana yang baik. Jenis moral selanjutnya adalah tentang nilai keburukan, yang artinya lawan kata dengan istilah kebaikan. Nilai ini dianggap menyimpang terhadap

kaidah sosial, selain itu dampak yang ditimbulkan akan menciptakan masalah-masalah sosial yang akan terjadi.

Adanya nilai moral dalam karya sastra, ingin menunjukkan bahwa karya sastra itu bernilai tinggi. Pengarang melahirkan karya sastra memiliki visi, inspirasi, itikad baik dan juga perjuangan sehingga karya sastra yang dihasilkan bernilai tinggi. Dalam karya sastra terdapat pesan kehidupan yang ingin disampaikan pengarang untuk pembaca. Pesan-pesan ini biasanya memberi contoh yang baik dan buruk dalam perbuatan. Perbuatan ini dapat dikategorikan dalam nilai moral. Karya sastra menonjolkan nilai moral yang berguna bagi manusia.

Nilai moral dalam cerita anak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan karena sangat penting dalam proses pembentukan karakter suatu bangsa. Dengan adanya moral dapat menjaga keselarasan lingkungan dan sebagai pembelajaran serta memberikan pedoman pokok tingkah laku, kebiasaan perbuatan yang telah disusun dan dianggap baik oleh masyarakat. Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Penanaman nilai moral terhadap anak-anak khususnya melalui internalisasi pengetahuan kesustraan anak mengalami kemunduran yang bertubi-tubi sehingga berdampak pada moral anak yang kering dan brutal, jauh dari apa yang menjadi harapan orang tua dan bangsa (Ridwan, 2016:96).

Maka untuk itu nilai moral yang terdapat karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika mengenai baik atau buruk suatu perbuatan, patut untuk ditiru atautkah sebaliknya sehingga dapat tercipta suatu hubungan antar manusia yang baik dalam bermasyarakat. Seseorang harus mampu memiliki kesadaran moral, karena kesadaran moral timbul dari diri sendiri ketika berhadapan dengan baik dan buruk dalam hidupnya. Dengan adanya kesadaran moral, maka seseorang akan mampu memberi penilaian terhadap suatu perbuatan. Setelah timbul kesadaran moral, maka manusia akan mampu mengontrol tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang tidak pantas dilakukan.

Pada Buku Siswa Kelas V telah disusun berbasis aktivitas sebagai salah satu penunjang penerapan Kurikulum 2013 yang disempurnakan untuk mengedepankan pada pencapaian kompetensi siswa yang berlandaskan pada Kompetensi Dasar, proses pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, menantang, dan bermakna serta mendorong siswa untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis akan mengangkat judul tentang “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Anak Pada Buku Siswa Kelas V Untuk Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaiman nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak pada buku siswa kelas V, dalam konteks yang berhubungan dengan kehidupan manusia?
2. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita anak pada buku siswa kelas V, dalam konteks yang berhubungan dengan Tuhan?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya peneliti ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas, secara rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam cerita anak pada buku siswa kelas V, dalam konteks yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
2. Untuk mengetahui pesan nilai moral dalam cerita anak pada buku siswa kelas V, dalam konteks yang berhubungan dengan Tuhan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai referensi atau pendukung penelitian selanjutnya.
- b) Mampu memberikan ilmu baru dalam meneliti sebuah karya sastra dan dapat dijadikan pertimbangan untuk memperoleh maksud dan pesan di dalam membaca sebuah karya sastra.
- c) Menambah informasi kepada pembaca tentang nilai moral dalam cerita anak pada buku siswa kelas V untuk Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Menambah pengetahuan tentang nilai moral dalam cerita anak pada buku siswa kelas V untuk Sekolah Dasar dan sebagai bahan penanaman nilai moral dalam pembelajaran kepada siswa.

b) Bagi Siswa

Menumbuhkan minat membaca siswa terhadap cerita sebagai sarana pembentukan moral positif agar menjadi pribadi yang santun dan cerdas.

c) Bagi Sekolah

Sebagai sarana pengembangan nilai moral di sekolah pada siswa melalui media cerita.

d) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis sebuah karya sastra khususnya cerita anak, memperoleh pengetahuan nilai moral dan dapat menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh selama proses perkuliahan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, terutama penjelasan mengenai variabel-variabelnya. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Analisis yang dimaksud oleh peneliti adalah analisis tentang cerita anak yang memiliki alur yang teratur sebagai hasil curahan perasaan dan pikiran penulis yang diperuntukkan kepada anak-anak khususnya di Sekolah Dasar.

2. Moral

Moral menurut KBBI adalah perilaku yang mengacu pada baik atau buruknya sifat manusia, baik dari sifat perbuatan, kelakuan dan akhlak yang terdapat dalam diri manusia.

Moral yang dimaksud oleh peneliti merupakan moral yang mengacu pada baik dari sifat perbuatan manusia agar mengenal nilai moral mengenai baik suatu perbuatan, patut untuk ditiru sehingga dapat tercipta suatu hubungan antar manusia yang baik dalam bermasyarakat.

3. Cerita Anak

Cerita anak menurut KBBI adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Cerita anak yang dimaksud dalam penelitian di kelas V ini yang berjudul Dede Belajar Silat, Gita Anemia, Kunjungan ke SLB, Pelajaran Berharga untuk Soni, Rino si Badak Jawa, Sehari di Sungai Ciliwung, Selamat Datang, Air Bersih!, Yuk, Kerja Bakti!, Menanam Bakau, Bank Sampah, Putri Alor, Kisah Kakak Beradik Nelayan, Laut Kita Penuh Harta Karun, Persami Pertama Dea, Pelajaran untuk Mira, Mari Menanam Seribu Pohon, Ibuku Seorang Perawat, Lomba Seni Mempererat Persatuan, Pasar Tradisional Muara Kuin, Lestarkan Sungai dengan Prokasih, dan Mengenal Teknologi Transportasi Laut